

## ABSTRAK

*PT. Kamaltex Indonesia merupakan perusahaan perseroan terbatas yang bergerak dalam bidang tekstil. Berdasarkan hasil penelitian awal di perusahaan, ditemukan masalah yaitu target produksi setiap bulan tidak tercapai. Rata-rata prosentase target produksi berada diangka 0,36%-0,97% dari bulan januari sampai juni dan terus meningkat. Target produksi merupakan tanggung jawab dari supervisor di bagian produksi berdasarkan jobdesk di perusahaan. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi supervisor penulis melakukan pengambilan data awal yaitu kuesioner terbuka mengenai masalah yang dihadapi. Dari kuesioner tersebut banyak yang mengeluhkan pekerjaan atau jobdesk dari supervisor cukup berat, pekerjaan tersebut dikategorikan dalam beban kerja mental. Untuk itu penelitian bertujuan melakukan perhitungan beban kerja mental yang dihadapi supervisor, serta menghitung produktivitas dalam melakukan pekerjaan. Perhitungan beban kerja mental dan produktivitas penelitian ini akan menggunakan metode Subjective Workload Assesment Technique (SWAT) dan Work Sampling. Pengamatan serta pengolahan data telah dilakukan kepada 18 supervisor yang terbagi menjadi 3 shift. Dari hasil perhitungan SWAT pada rescale analysis diketahui petugas supervisor pada Shift 1 beban waktu kerja sebesar 50,81%, beban usaha mental sebesar 25,06%, dan beban tekanan psikologis sebesar 24,13%. Petugas supervisor pada Shift 2 beban waktu kerja sebesar 53,62%, beban usaha mental sebesar 23,92%, dan beban tekanan psikologis sebesar 22,45%. Petugas supervisor pada Shift 3 beban waktu kerja sebesar 67,73%, beban usaha mental sebesar 29,71%, dan beban tekanan psikologis sebesar 2,57%. Pada event scoring diketahui pada Shift 1 hasilnya imbang antara Time Load (T) yang dirasakan oleh supervisor 1,2 dan 4. Sedangkan Supervisor yg lain terbebani dengan Psychological Stress Load (S) yaitu supervisor 3, 5 dan 6. Pada shift 2 menunjukkan bahwa faktor Time Load (T) mendominasi, yang dirasakan oleh 4 Supervisor (Supervisor 2, 3, 4, dan 6), Dan Psychological Stress Load (S) dirasakan oleh Supervisor 1 dan 5. Pada shift 3 menunjukkan bahwa faktor Time Load (T) mendominasi yang dirasakan oleh 5 Supervisor (Supervisor 1, 2, 3, 4, dan 5), Dan Psychological Stress Load (S) dirasakan oleh Supervisor 6. Dari hasil perhitungan work sampling diketahui selisih kelonggaran dengan waktu non produktif sebesar -1,4% sampai 3,6%. Solusi untuk mengurangi Time Load adalah dengan menjadwalkan ulang dalam tiap jenis pekerjaan agar waktu luang, interupsi, atau overlap antar pekerjaan tidak terjadi. Untuk mengurangi Effort Load adalah dengan membagi pekerjaan dan menata pekerjaan mana yang harus didahulukan. Untuk mengurangi Psychological Stress Effort adalah dengan melakukan penyesuaian lingkungan kerja.*

*Kata kunci : subjective workload assesment technique, beban kerja mental, work sampling, produktivitas, supervisor, tekstil*

## ABSTRACT

*Pt. Kamaltex Indonesia is a limited liability company engaged in textiles. Based on the results of initial research in the company, it was found that the problem that the monthly production target was not achieved. The average percentage of production target was 0.36%-0.97% from January to June and continued to increase. Production targets are the responsibility of supervisors in the production department based on jobdesk in the company. To find out the problems faced by the supervisor the author conducts initial data retrieval, namely an open questionnaire about the problem at hand. From the questionnaire many complained about the work or jobdesk of the supervisor is quite heavy, the work is categorized in mental workload. Therefore, the research aims to calculate the mental workload faced by supervisors, as well as calculate productivity in doing work. The calculation of mental workload and productivity of this study will use Subjective Workload Assessment Technique (SWAT) and Work Sampling methods. Data analysis and processing has been conducted to 18 supervisors divided into 3 shifts. From the results of SWAT calculations in rescale analysis, supervisory officers in Shift 1 had a workload of 50.81%, mental operating expenses of 25.06%, and psychological distress of 24.13%. Supervisory officers in Shift 2 had a working time load of 53.62%, mental operating expenses of 23.92%, and psychological distress expenses of 22.45%. Supervisory officers in Shift 3 had a working time load of 67.73%, mental operating expenses of 29.71%, and psychological distress expenses of 2.57%. In the scoring event known in Shift 1 the result is a draw between Time Load (T) felt by supervisors 1,2 and 4. While the other Supervisors are burdened with Psychological Stress Load (S) namely supervisors 3, 5 and 6. In shift 2 shows that the Time Load factor (T) dominates, which is felt by 4 Supervisors (Supervisors 2, 3, 4, and 6), and Psychological Stress Load (S) felt by Supervisors 1 and 5. In shift 3 shows that the Time Load factor (T) dominates felt by 5 Supervisors (Supervisors 1, 2, 3, 4, and 5), and Psychological Stress Load (S) felt by Supervisor 6. From the results of work sampling calculation, the difference between allowance and non-productive time is -1.4% to 3.6%. The solution to reduce Time Load is to reschedule each type of work so that free time, interruptions, or overlaps between jobs don't happen. To reduce Effort Load is to divide the work and organize which work should take precedence. To reduce the Psychological Stress Effort is to make adjustments to the work environment.*

*Keywords: subjective workload assessment technique, mental workload, work sampling, productivity, supervisor, textile*

